

**ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI
DENGAN ALAT BANTU STRATEGI KEUANGAN MATRIKS
PADA PT. INDO MULTI ENGINEERING**

Oleh :

H. DADANG SUDIRNO*)

email : dsudirno@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini secara khusus melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan dilihat dari sektor keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan perusahaan. Penelitian ini mencoba melakukan penilaian atas investasi yang dilakukan oleh PT. Indo Multi Engineering baik dari sisi tingkat pengembalian atas aktiva tetap (ROTA) maupun tingkat pengembalian atas total ekuitas (ROE), serta pertumbuhan perusahaan yang merupakan dampak dari pertumbuhan penjualan untuk periode 2007-2010. Adapun NPV digunakan untuk menilai kelayakan penggantian mesin perusahaan yang akan segera dilakukan. Untuk menselaraskan antara hasil dan tujuan perusahaan dilihat dari sisi pengambilan keputusan investasi, maka penelitian ini menggunakan metode pengambilan keputusan matriks secara sederhana.

Berdasarkan pengolahan data atas laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan mulai dari tahun 2007-2010, secara umum kondisi kinerja keuangan PT. Indo Multi Engineering dapat dikatakan sehat karena berada di atas tingkat rata-rata rasio industri kemudian tingkat pertumbuhan penjualan yang merupakan nilai selisih antara *Internal growth rate* (IGR) dan *sustainable growth rate* (SGR) PT. Indo Multi Engineering berada dalam posisi keuangan *Cash Surplus*, sementara itu, perhitungan NPV atas rencana penggantian mesin, perusahaan layak melakukan penggantian mesin berdasarkan hasil tersebut. Untuk mempermudah pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan hasil perhitungan-perhitungan lainnya (ROTA, ROE serta tingkat pertumbuhan perusahaan), yang diposisikan sesuai kriteria keuangan matriks, maka PT. Indo Multi Engineering berada dalam kwadran II yang berarti ada dalam posisi yang sangat baik, dilihat dari keadaan keuangan perusahaan dan kelayakan investasi yang akan dilakukan.

Kata Kunci : ROTA, ROE, IGR, SGR, NPV, dan Kriteria Keuangan Matriks

*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu upaya perusahaan untuk memperluas cakupan usahanya. Martono dan Harjito⁴⁾ (2007: 138) mengungkapkan investasi

merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang.

Akan tetapi sebelum melakukan investasi, investor perlu memastikan apakah modal yang ditanamkan mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak, untuk mengetahui hal tersebut, investor dapat melihat kinerja perusahaan terlebih dahulu yang diperoleh melalui laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan untuk periode tertentu.

Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar, dibandingkan jika berinvestasi pada perusahaan yang memiliki catatan kinerja kurang baik. Sedangkan disisi lain, setiap perusahaan cenderung ingin bertumbuh untuk mejadi lebih besar, serta berlomba dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu mempertahankan para pemilik perusahaan yang telah ada dan atau menambah pemilik perusahaan dengan cara pembagian kepemilikan perusahaan kepada calon investor baru atau melakukan pinjaman kepada pihak lain guna mendanai aktivitas operasional perusahaannya.

Salah satu ukuran pertumbuhan perusahaan adalah dengan peningkatan penjualan atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan akan menimbulkan konsekuensi kepada penyediaan dana untuk membeli aktiva yang akan digunakan untuk memproduksi produk yang lebih banyak dari produksi sebelumnya.

Dari berbagai jenis perusahaan yang ada, perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aktiva tetap lebih banyak dibandingkan jenis perusahaan lainnya, baik berupa mesin pabrik, bangunan pabrik dan kantor serta kendaraan baik itu sebagai alat berat maupun sebagai alat transportasi perusahaan. Artinya untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan dalam hal

investasi berupa aktiva, perusahaan harus menyediakan dana yang besar untuk pembelian aktiva tersebut. Kegiatan investasi tersebut harus memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi pemilik perusahaan, baik untuk periode berjalan atau periode-periode kedepannya.

Untuk mengukur sejauh mana tingkat pengembalian yang akan diberikan perusahaan kepada para pemilik perusahaan, sehubungan dengan investasi atas aktiva tetap yang dilakukan perusahaan, maka untuk mengetahui nilai pengembalian atas investasi tersebut dapat dilakukan dengan mengukur *return on investment* baik dari sisi aktiva tetap maupun dari sisi modal sendiri. Kemudian untuk mengukur pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari selisih antara tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*internal growth rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*sustainable growth rate*) yang dimiliki perusahaan. Serta untuk menilai investasi yang akan dilakukan dengan memperhitungkan nilai waktu dari uang dapat diketahui dengan menggunakan metode *net present value* atau nilai waktu dari uang.

PT. Indo Multi Engineering merupakan salah satu perusahaan manufaktur pembuat *spilt* (batu cor). Perusahaan yang salah satu kegiatannya sekarang ini turut serta membantu membangun proyek bendungan Jatigede, dalam hal pengadaan split. Karena dampak pembangunan bendungan tersebut, permintaan akan split untuk tahun-tahun yang akan datang diperkirakan cenderung mengalami peningkatan. Untuk mengantisipasi kemungkinan tidak terpenuhinya permintaan konsumen, ada wacana perusahaan akan mengganti *stone crusher* yang dimiliki dengan *stone crusher* baru yang memiliki kapasitas produksi lebih besar, serta diharapkan

mampu memenuhi permintaan konsumen kedepannya.

Untuk mengetahui apakah perusahaan telah memberikan pengembalian yang layak kepada pemilik perusahaan, maka perlu dilakukan penilaian atas kinerja perusahaan dari sisi pengembalian investasi, maupun pertumbuhan perusahaan. Serta bagaimana rencana penggantian mesin penghancur batu (*stone crusher*) dipandang layak dibiayai oleh calon investor.

Melihat hal tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN ALAT BANTU STRATEGI KEUANGAN MATRIKS PADA PT. INDO MULTI ENGINEERING”

Rumusan Masalah

Setiap keputusan investasi yang dilakukan perusahaan, harus mampu memberikan tingkat pengembalian yang layak kepada para pemilik perusahaan. Dengan demikian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rencana penggantian mesin penghancur batu (*stone crusher*) layak dilakukan perusahaan, berdasarkan metode *Net Present Value* (NPV).
2. Bagaimana posisi perusahaan PT. Indo Multi Engineering, dilihat dengan menggunakan metode pengambilan keputusan matriks.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan periode 2010-2013 yang terkait dengan kemampuan dan wacana perusahaan dalam hal berinvestasi atas aktiva tetap.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui rencana penggantian mesin penghancur batu (*stone crusher*) layak

dilakukan perusahaan, berdasarkan metode *Net Present Value* (NPV).

2. Bagaimana posisi perusahaan PT. Indo Multi Engineering, dilihat dengan menggunakan metode pengambilan keputusan matriks.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kinerja Perusahaan

Barlian, (2003) dalam Orniati⁵⁾ (2009: 01). Mendefinisikan kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang dibandingkan dengan:

1. Kinerja keuangan periode masa lalu,
2. Anggaran neraca dan rugi-laba, dan
3. Rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis”. (Darsono²⁾, 2006: 47)

Hasi perbandingan tersebut menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan tersebut dicari penyebabnya, kemudian manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan operasional perusahaan. Sehingga perusahaan mengalami peningkatan dan atau perkembangan kinerja keuangan untuk periode tersebut.

Rasio Profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan

a. *Return on Total Asset* (ROTA)

Return on total assets atau oleh Martono dan Harjito⁴⁾ (2007) disebut sebagai rentabilitas ekonomis dan sering

disamakan dengan *earning power*, dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rentabilitas ekonomi dihitung dengan membagi laba usaha (EBIT) dengan total aktiva.

Formula untuk mencari ROTA (pengembalian atas total aktiva) atau rentabilitas ekonomi (RE) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROTA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{TA}} \times 100$$

Lebih lanjut Walsh⁷⁾ (2008: 59) memaparkan: "EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) adalah jumlah yang tersisa setelah total biaya operasi dikurangkan dari total pendapatan, tetapi sebelum bunga atau pajak dibayarkan. Angka laba operasi ini akan dibandingkan dengan angka aktiva yang ada dalam neraca. Kaitan diantara keduanya yang dinyatakan dalam persentase, akan memberikan tingkat pengembalian yang telah dihasilkan oleh total aktiva. Oleh karena itu rasio ini mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan surplus operasi".

Senada dengan pernyataan diatas, Martono dan Harjito⁴⁾ (2007) mengemukakan formula untuk mencari rentabilitas ekonomi atau sering disebut ROTA:

$$\text{RE} = \frac{\text{Laba Usaha atau EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dimana:

ROTA atau RE = tingkat pengembalian atas total aktiva

EBIT = laba sebelum bunga dan pajak

TA = total aktiva

b. *Return on Equity*

Rasio ini dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan

kepada pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan menyebabkan keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang. Walsh⁷⁾ (2008: 56)

ROE dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Ekuitas Pemilik}} \times 100$$

Dimana ROE = tingkat pengembalian atas modal pemilik

EAT = laba setelah pajak

Ekuitas pemilik = jumlah modal yang disetor pemilik

Pertumbuhan Perusahaan

Ross and Jordan 1998 dalam Devie³⁾ (2003: 60) lebih lanjut mengemukakan, bahwa: tingkat pertumbuhan yang ditentukan dengan melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*internal growth rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*sustainable growth rate*).

Secara matematis, *internal growth rate* atau disingkat IGR dapat dihitung dengan :

$$\text{IGR} = \frac{(\text{ROI} \times b)}{1 - (\text{ROI} \times b)}$$

Dimana:

IGR = *internal growth rate* (tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri)

ROI = tingkat pengembalian atas aktiva yang dimiliki perusahaan

b = persentase perubahan laba ditahan perusahaan (perbandingan dengan laba ditahan tahun sebelumnya)

Ross and Jordan 1998 dalam Devie³⁾ (2003: 60) lebih lanjut memaparkan mengenai SGR dimana. *Sustainable growth rate* adalah tingkat pertumbuhan

maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal (*debt to equity ratio*).

Secara matematis *sustainable growth rate* atau disingkat SGR dapat dihitung dengan:

$$SGR = \frac{(ROE \times b)}{1 - (ROE \times b)}$$

Dimana:

SGR = *internal growth rate* (tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri)

ROE = tingkat pengembalian atas modal pemilik perusahaan

b = persentase perubahan laba ditahan perusahaan (perbandingan dengan laba ditahan tahun sebelumnya).

Angka IGR akan selalu lebih rendah dibanding angka SGR, karena IGR tidak memperkenankan penambahan hutang jangka panjang atau penerbitan surat hutang, sedangkan SGR mengizinkan penambahan hutang jangka panjang atau penerbitan surat hutang secara proposional dengan penambahan modal yang berasal laba yang diperoleh yang ditahan dalam perusahaan.

Investasi

Martono dan Harjito⁴⁾ (2007: 138) mengemukakan bahwa investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dari masa yang akan datang. Investasi dalam arti luas dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu:

1. *Real Assets*, yaitu investasi dalam bentuk aktiva nyata, seperti investasi untuk kendaraan dan properti.
2. *Financial Assets*, yaitu investasi dalam bentuk aktiva finansial, atau produk-produk keuangan, seperti; obligasi, dan deposito.

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena keputusan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi, jenis nvestasi yang akan dilakukan, pengembalian investasi dan resiko investasi yang mungkin akan timbul. Keputusan yang diambil dengan investasi tersebut diharapkan bisa menutup biaya-biaya yang dikeluarkannya sehubungan dengan investasi yang dilakukan.

Analisis Pendapatan dan Aliran Kas dalam Investasi

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan akan menentukan apakah suatu investasi layak dilaksanakan oleh perusahaan atau tidak. Keputusan tersebut mempertimbangkan aliran kas keluar (*cash outflow*) dan aliran kas masuk (*cash inflow*) yang akan diperolehnya berkaitan dengan investasi yang akan dilakukan. Martono dan Harjito⁴⁾ (2007: 138)

Keputusan untuk melakukan investasi yang menyangkut sejumlah besar dana yang diharapkan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang, seringkali berdampak besar bagi kelangsungan suatu perusahaan. Oleh karena itu sebelum mengambil keputusan suatu investasi, salah satu syarat terpenting adalah mengkaji terlebih dahulu aspek ekonomii dan aspek finansial.

Net Present Value sebagai metode penilaian investasi

Dadjim Sinaga¹⁾ (2009: 66) mengemukakan, bahwa *Net Present Value* adalah selisih arus penerimaan (*stream benefit*) dan pengeluaran (*stream cost*) selama umur proyek (masa waktu pembangunan proyek ditambah masa operasional selama umur ekonominya) yang sudah dihitung nilainya sekarang dengan menggunakan *discount factor*.

Tahun 2016	Vol. 3	Nomor 1	Periode Januari - Juni	ISSN : 2356-3923
------------	--------	---------	------------------------	------------------

Net Present Value mengkomendasikan tentang nilai waktu dari uang dalam suatu investasi. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mencari selisih antara nilai sekarang dari kas neto (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari suatu investasi (*outlays*). Martono dan Harjito⁴⁾ (2007: 144)

Formula untuk menentukan NPV adalah:

$$NPV = -I_0 \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+r)^t}$$

Keterangan:

I_0 = Nilai investasi (*outlays*).

A_t = Aliran kas neto pada periode t

r = *Discount rate*

t = jangka waktu proyek investasi (umur proyek investasi)

Untuk mengetahui kelayakan investasi yang diukur dengan menggunakan metode *Net Present Value* adalah jika NPV bernilai positif maka investasi layak diterima, dan seandainya NPV bernilai negatif maka usulan investasi ditolak.

Untuk mengetahui kelayakan investasi yang diukur dengan menggunakan metode *Net Present Value* adalah jika NPV bernilai positif maka investasi layak diterima, dan seandainya NPV bernilai negatif maka usulan investasi ditolak.

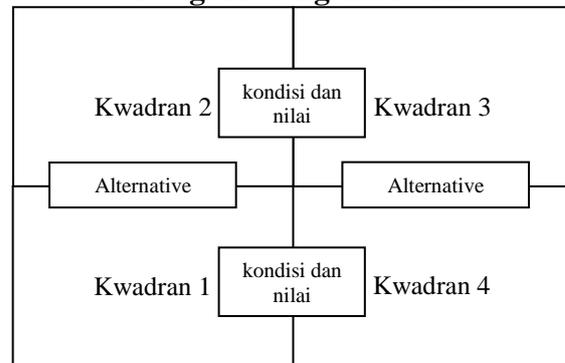
Strategi Keuangan Matriks

(Herbert G. Hicks dan c. Ry Gullet) dalam Suryadi⁶⁾ (2006: 6) mengemukakan bahwa: strategi keuangan matriks adalah Penerapan yang dimaksudkan untuk menyajikan secara khusus kombinasi antara berbagai strategi atau beberapa alternatif yang digunakan dan nilai atau hasil yang di harapkan pada masing-masing strategi atau alternatif model ini terdiri atas dua hal pokok yaitu garis yang menggambarkan berbagai strategi atau alternatif di pakai sebagai dasar pengambilan keputusan, dan lajur yang menggambarkan kondisi atau situasi yang

berlainan pada masing - masing alternatif strategi”.

Lebih lanjut Suryadi⁶⁾ (2006: 6) menjelaskan: Model matrik terdiri atas dua hal, yakni baris dan lajur. Baris (*row*) bentuknya mendatar sedangkan lajur (*column*) bentuknya menegak (*vertical*). Pada sisi baris berisi macam alternative strategi yang digelar oleh pengambilan keputusan sedangkan pada sisi lajur berisi kondisi dan nilai harapan dalam kondisi dan situasi yang berlainan.

Gambar
Strategi Keuangan Matrik



Ross and Jordan (1998) dalam Devie³⁾ (2003: 67) Langkah dalam melakukan strategi keuangan matriks:

1. Membandingkan pertumbuhan aktual dengan pertumbuhan yang seharusnya *Sustainable Growth Rate (SGR)*. Pertumbuhan perusahaan yang ditentukan secara keuangan berdasarkan SGR akan dibandingkan dengan pertumbuhan perusahaan secara aktual. Apabila pertumbuhan perusahaan aktual melebihi pertumbuhan SGR maka perusahaan akan mengalami masalah pembiayaan yaitu kekurangan dana (*cash defisit*) karena dana yang disediakan hanya mampu mendukung pertumbuhan SGR. Sebaliknya, apabila pertumbuhan perusahaan SGR melebihi pertumbuhan aktual maka perusahaan akan mengalami masalah pembiayaan yaitu kelebihan dana (*cash surplus*).
2. Efektivitas keputusan investasi dapat dilihat berdasarkan besaran ROI atau

yang dicapai, artinya apabila perusahaan mampu menghasilkan angka ROI sesuai dengan yang diinginkan atau melebihi rata-rata industri maka hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan atas investasi telah mencapai sasaran.

3. Mengelompokkan perusahaan berdasar analisis rasio keuangan ke dalam empat kwadran. Matriks keuangan membagi perusahaan berdasarkan kinerja yang dicapai yang tercermin dalam laporan yang diukur dengan rasio keuangan yang dibagi menjadi empat bagian”.

Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan merupakan salah satu gambaran atas kinerja perusahaan itu sendiri. Laporan tersebut bertujuan untuk berbagai kepentingan baik kepentingan internal perusahaan (manajemen, pemilik) maupun kepentingan luar perusahaan (pemerintah dan masyarakat). Laporan keuangan berguna bagi pengambilan keputusan yang diambil oleh para pengguna laporan keuangan tersebut. Salah satu pengguna laporan keuangan perusahaan adalah pemilik atau calon pemilik perusahaan yang akan dan telah menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan.

Para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang menguntungkan atas investasi yang dilakukan. Membandingkan jumlah laba bersih dengan total aktiva merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang bisa diperoleh para pemilik perusahaan.

Tingkat pengembalian atas investasi atau sering diungkapkan dengan istilah *Return on Investment* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih atas investasi aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROI, maka semakin besar tingkat

pengembalian yang diberikan perusahaan kepada para investor.

Peningkatan ROI, merupakan dampak dari peningkatan laba bersih atas penjualan produk perusahaan. Artinya, penjualan merupakan salah satu indikator pertumbuhan perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan perusahaan yang bisa dicapai adalah dengan memperhatikan kemampuan keuangan perusahaan. Ada kemampuan keuangan perusahaan yang dilihat dengan menggunakan modal sendiri atau dikenal dengan IGR (*Internal Growth Rate*) atau kemampuan keuangan perusahaan dengan memasukan pengaruh perbandingan hutang dan modal atau dikenal dengan istilah SGR (*Sustainable Growth Rate*). Selisih antara IGR dan SGR merupakan angka yang menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan berpengaruh kepada keputusan perusahaan untuk memperluas operasional usahanya. Keputusan perluasan operasional usaha suatu perusahaan, perlu diperhitungkan secara matang sebelum mengeluarkan suatu keputusan. *Net Present Value* merupakan suatu metode alternatif yang membantu perusahaan dalam membuat suatu keputusan bisnis dengan memperhitungkan nilai waktu dari uang. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa NPV lebih dari nol atau bernilai positif maka investasi layak diterima, sedangkan jika NPV bernilai negatif atau kurang dari nol maka investasi dinyatakan ditolak. Dalam penelitian ini rencana investasi dari perusahaan adalah rencana dalam hal penggantian *stone crusher* baru yang memiliki kapasitas produksi lebih besar dari kapasitas *stone crusher* sebelumnya.

Untuk menyaring dan mengolah data mengenai kinerja perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kelayakan investasi suatu perusahaan, diperlukan suatu alat yang dapat membantu

perusahaan dan calon investor untuk mengambil keputusan. Strategi keuangan matriks merupakan salah satu alat bantu yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, serta berusaha memberikan gambaran mengenai keputusan yang diambil perusahaan, kemudian memberikan dan memprediksikan hasil yang baik atau tidak bagi perusahaan yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Metode, Jenis dan sumber data

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian data kuantitatif. Metode analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk dapat menggambarkan kepada para investor dan calon investor atas investasi modal yang telah dan akan dilakukan pada suatu perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu Laporan Keuangan PT. Indo Multi Engineering.

Rancangan Analisis Data

Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat analisis sebagai berikut:

1. Rasio pengembalian atas total aktiva (*return on total assets*)

Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasi tahun berjalan dengan total aktiva tahun berjalan atau dapat ditulis dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$ROTA = \frac{EBIT}{TA} \times 100$$

Sumber : Walsh⁷⁾ (2008: 59)

Rasio pengembalian ekuitas (ROE)

Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih untuk tahun dengan jumlah

ekuitas tahun berjalan, serta dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Ekuitas Pemilik}} \times 100$$

Sumber: Walsh⁷⁾ (2008: 57)

2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan angka yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. ada dua bentuk pertumbuhan perusahaan, yaitu *internal growth rate* dan *sustainable growth rate*

Internal growth rate merupakan tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal. Secara matematis, *internal growth rate* atau disingkat IGR dapat dihitung dengan :

$$IGR = \frac{(ROI \times b)}{1 - (ROI \times b)}$$

Sumber : (Ross and Jordan 1998 dalam Devie³⁾ (2003)

Dimana ROI merupakan pengembalian atas total investasi dan b adalah persentase laba yang ditahan dalam perusahaan.

Sustainable growth rate adalah tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal (*debt to equity ratio*).

Secara matematis *sustainable growth rate* atau disingkat SGR dapat dihitung dengan:

$$SGR = \frac{(ROE \times b)}{1 - (ROE \times b)}$$

Sumber : (Ross and Jordan 1998 dalam Devie³⁾ (2003)

3. Penilaian kelayakan investasi

Metode yang dipakai dalam menilai kelayakan investasi adalah metode penilaian *net present value*. Dengan metode ini kelayakan investasi bisa

Tahun 2016	Vol. 3	Nomor 1	Periode Januari - Juni	ISSN : 2356-3923
------------	--------	---------	------------------------	------------------

diterima atau tidak sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap objek investasi. Secara matematis ditulis dengan rumus:

$$NPV = -I_0 \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+r)^t}$$

Sumber : Martono dan Harjito⁴⁾ (2007: 144)

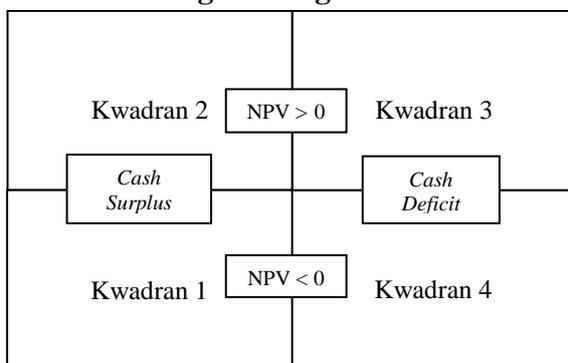
Jika nilai yang diperoleh bernilai positif maka usulan investasi layak diterima, namun seandainya hasil perhitungan bernilai negatif, maka usulan investasi ditolak.

4. Strategi keuangan matriks

Suatu Penerapan model matriks ini dimaksudkan untuk menyajikan secara khusus kombinasi antara berbagai strategi atau beberapa alternatif yang digunakan dan nilai atau hasil yang di harapkan pada masing-masing strategi atau alternatif model ini terdiri atas dua hal pokok yaitu garis yang menggambarkan berbagai strategi atau alternatif di pakai sebagai dasar pengambilan keputusan, dan lajur yang menggambarkan kondisi dan situasi yang berlainan pada masing-masing alternatif strategi.

Dalam penelitian ini strategi keuangan matriks di ilustrasikan melalui gambar berikut:

Gambar
Strategi keuangan matriks



mengalami *cash deficit* dan NPV positif, artinya perusahaan mengalami kekurangan dana akibat pertumbuhan penjualan aktual

melebihi pertumbuhan yang seharusnya namun memiliki NPV diatas nol jadi usulan investasi layak dilakukan dan dibiayai oleh investor.

Kwadrant kedua adalah perusahaan yang mengalami *cash surplus* dan NPV positif artinya perusahaan memiliki kelebihan dana karena pertumbuhan perusahaan secara aktual lebih kecil dari pertumbuhan yang seharusnya (SGR) dan memang kelebihan dana tersebut bisa digunakan sebagai alat untuk mengusulkan investasi serta investasi tersebut layak dilakukan dan dibiayai oleh investor.

Kwadrant ketiga adalah perusahaan yang mengalami *cash surplus* dan NPV negative artinya perusahaan memiliki kelebihan dana karena perusahaan bertumbuh secara aktual lebih kecil dari pertumbuhan yang seharusnya (SGR) namun memiliki nilai investasi dibawah nol artinya walaupun perusahaan memiliki kelebihan dana, perusahaan belum siap untuk melakukan investasi.

Kwadrant keempat adalah perusahaan yang mengalami *cash deficit* dan NPV negatif artinya perusahaan memiliki kekurangan dana karena pertumbuhan perusahaan secara aktual lebih besar dari pertumbuhan yang seharusnya (SGR) serta dilihat dari sisi NPV perusahaan belum layak untuk melakukan investasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Return on Total Assets (ROTA) PT. Indo Multi Engineering

Untuk menilai seberapa besar pengembalian yang diberikan perusahaan atas kemampuan penggunaan aktiva menghasilkan laba usaha untuk periode yang ditanamkan pemilik perusahaan atau peningkatan kekayaan pemilik perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perbandingan perubahan laba usaha dan kekayaan perusahaan dalam bentuk aktiva

untuk periode tertentu. Artinya seberapa besar rupiah yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan? Untuk mengetahui jumlah tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan rumus dari Martono dan Harjito⁴⁾ (2007: 60)

$$\begin{aligned} \text{ROTA 2010} &= \frac{925.406.850}{4.981.203.480} = 0,19 \\ \text{ROTA 2011} &= \frac{841.541.130}{6.028.508.685} = 0,14 \\ \text{ROTA 2012} &= \frac{1.124.368.905}{6.250.187.070} = 0,18 \\ \text{ROTA 2013} &= \frac{1.306.962.750}{7.263.788.325} = 0,18 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka, untuk tahun 2010 setiap satu rupiah aktiva perusahaan mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0,19, untuk tahun 2011 setiap rupiah aktiva perusahaan mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0,14. Untuk tahun 2012 setiap satu rupiah aktiva mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0,18, begitu pula dengan tahun 2013 setiap rupiah nilai atas aktiva perusahaan menghasilkan laba usaha Rp.0,18.

Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan PT. Indo Multi Engineering tersebut berada dalam kategori sehat atau tidak sehat, maka perlu dibandingkan dengan rata-rata *return on total assets* industri.

Return on Equity (ROE) PT. Indo Multi Engineering

Untuk menilai berapa besar pengembalian yang diberikan perusahaan atas kemampuan modal pemilik menghasilkan laba bersih untuk periode yang ditanamkan pemilik perusahaan atau peningkatan kekayaan pemilik perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perbandingan laba bersih yang dihasilkan dan modal perusahaan atau jumlah ekuitas perusahaan untuk periode tertentu. Untuk

mengetahui jumlah tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROE 2010} &= \frac{518.665.170}{3.115.493.580} = 0,17 \\ \text{ROE 2011} &= \frac{2.363.440.020}{4.096.773.600} = 0,58 \\ \text{ROE 2012} &= \frac{794.709.690}{4.520.158.425} = 0,18 \\ \text{ROE 2013} &= \frac{914.626.050}{4.972.634.475} = 0,18 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas, maka dapat diartikan setiap satu rupiah modal perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,17 untuk tahun 2010, untuk tahun 2011 setiap rupiah modal perusahaan mampu menghasilkan laba bersih Rp. 0,58, kemudian untuk tahun 2012 atas satu rupiah modal perusahaan menghasilkan Rp. 0,18 dan 2013 setiap rupiah modal perusahaan menghasilkan laba bersih Rp.0,18.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kita dapat mengetahui bahwa kinerja keuangan PT. Indo Multi Engineering secara keseluruhan berada diatas tingkat *BI Rate* namun hal tersebut akan sedikit berbeda jika dibandingkan dengan rata-rata ROTA industri, adapun perbandingan ROTA PT. Indo Multi Engineering dengan tingkat ROTA rata-rata industri sejenis adalah sebagai berikut, untuk tahun 2010 PT. Indo Multi Engineering memiliki nilai ROTA yang sama dengan ROTA atas rasio industri yang berarti setiap rupiah nilai dari total aktiva menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0,19, namun untuk tahun 2011 tingkat ROTA rata-rata industri jauh lebih besar 0,02 point dibandingkan dengan tingkat kembalikan PT. Indo Multi Engineering hal tersebut diakibatkan meningkatnya jumlah nominal dari aktiva tetap atas PT. Indo Multi Engineering, namun peningkatan aktiva tersebut belum secara optimal memberikan kontribusi kepada perusahaan

dalam bentuk laba usaha. Untuk tahun 2012 perusahaan memiliki tingkat ROTA sebesar 0,09 point lebih besar dari rata-rata industri yang memiliki nilai Rp. 0,09 per satu rupiah aktiva, hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan laba usaha yang cukup besar dengan diselaraskan dengan tingkat efektifitas penggunaan aktiva perusahaan dan disisi lain adanya perusahaan lain sejenis yang mengalami masalah dalam hal penghasilan atas operasional perusahaan (rugi usaha) atau bisa dikatakan ketika satu rupiah atas aktiva PT. Indo Multi Engineering bisa menghasilkan laba usaha sebesar Rp.0,16, sedangkan rata-rata industri hanya mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0,14. Kemudian untuk tahun 2013 PT. Indo Multi Engineering memiliki tingkat pengembalian 0,06 point lebih besar dari rata-rata rasio industri.

Melihat perbandingan antara ROE dan tingkat BI Rate maka PT. Indo Multi Engineering dapat dikategorikan memiliki kinerja keuangan yang sehat karena selalu diatas tingkat kembalian BI *Rate*. Namun seandainya dibandingkan antara ROE PT. Indo Multi Engineering dengan rata-rata ROE rasio industri adalah sebagai berikut, untuk tahun 2010 tingkat ROE PT. Indo Multi Engineering 0,07 point lebih besar dari rata-rata ROE industri yang bernilai 0,01, artinya setiap modal perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,17 dan untuk ROE rata-rata industri

mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,1 per satu rupiah modal perusahaan, kemudian untuk tahun 2011 dikarenakan adanya laba atas penjualan aktiva tetap yang berdampak pada peningkatan laba bersih maka tingkat ROE PT. Indo Multi Engineering jauh lebih besar dari rata-rata tingkat ROE rata-rata industri sejenis sebesar 0,35 point, kemudian untuk tahun 2012 karena laba bersih PT. Indo Multi Engineering turun yang dipengaruhi oleh menurunnya penjualan produk perusahaan serta terlalu tingginya beban bunga yang dibayar perusahaan yang mengakibatkan nilai atas ROE juga turun drastis sebesar 0,4 point dari tahun sebelumnya namun masih berada diatas rata-rata ROE industri sebesar 0,02 point, kemudian untuk tahun 2013 tidak ada perubahan dari tahun sebelumnya, karena tingkat ROE untuk tahun 2013 sama dengan tingkat atas ROE untuk tahun 2012, namun hal tersebut masih lebih baik, mengingat tingkat rata-rata ROE atas industri berada di bawah tingkat ROE PT. Indo Multi Engineering sebesar 0,01 point.

Jadi secara keseluruhan berdasarkan perhitungan atas pengembalian total aktiva dan total ekuitas, rata-rata tingkat pengembalian PT. Indo Multi Engineering secara umum berada diatas rata-rata rasio industri dan tingkat BI *Rate*, dengan melihat hasil tersebut dapat dikatakan kondisi kinerja keuangan PT. Indo Multi Engineering dalam keadaan yang sehat.

**Ikhtisar Laporan keuangan PT. Indo Muli Engineering
Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2010-2013
dalam rupiah penuh**

No.	Keterangan	Periode			
		2010	2011	2012	2013
1	Total Aktiva	4.981.203.480	6.028.508.685	6.250.187.070	7.263.788.325
2	Total Ekuitas	3.115.493.580	4.096.773.600	4.520.158.425	4.972.634.475
3	Laba Usaha	925.406.850	841.541.130	1.124.368.905	1.306.962.750
4	Laba Ditahan	2.886.594.555	3.901.773.600	4.325.158.425	4.777.634.475
5	Laba Bersih	518.665.170	2.363.440.020	794.709.690	914.626.050

Sumber: Laporan keuangan PT. Indo Multi Engineering.

**Perbandingan ROTA PT. Indo Multi Engineering dengan
Rata-rata ROA Industri dan BI Rate.**

Keterangan	Periode			
	2010	2011	2012	2013
ROTA PT. Indo Multi Engineering	0,19	0,14	0,18	0,18
Rata-rata ROTA Industri	0,19	0,16	0,09	0,12
BI RATE	0,08	0,08	0,07	0,06

Sumber: data diolah sendiri

**Perbandingan ROE PT. Indo Multi Engineering dengan
rata-rata ROE Industri dan BI Rate**

Keterangan	Periode			
	2010	2011	2010	2013
ROE PT. Indo Multi Engineering	0,17	0,58	0,18	0,18
Rata-rata ROE Industri	0,10	0,23	0,16	0,17
Bi rate	0,08	0,08	0,07	0,06

Sumber data diolah sendiri

Pertumbuhan Perusahaan

Untuk mengukur pertumbuhan perusahaan dapat diketahui dengan melihat perkembangan laba yang ditahan perusahaan antar periode. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa tingkat pertumbuhan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*internal growth rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*sustainable growth rate*)”.

Berikut merupakan pertumbuhan PT. Indo Multi Engineering atas kekuatan sendiri atau (*internal growth rate*)

Untuk mengetahui nilai dari IGR perusahaan perlu terlebih dulu kita ketahui nilai dari *return on investment* dan

persentase laba ditahan dari PT. Indo Multi Engineering

$$ROI\ 2010 = \frac{518.665.170}{4.981.203.480} = 0,10$$

$$ROI\ 2011 = \frac{2.363.440.020}{6.028.508.685} = 0,39$$

$$ROI\ 2012 = \frac{794.709.690}{6.250.187.070} = 0,13$$

$$ROI\ 2013 = \frac{914.626.050}{7.263.788.325} = 0,13$$

Kemudian untuk persentase laba ditahan PT. Indo Multi Engineering untuk periode 2010-2013.

$$= \frac{\text{Perubahan Laba ditahan}}{\text{Laba ditahan Tahun } t-1} = \frac{\text{Laba ditahan Tahun } t - \text{Laba ditahan Tahun } t-1}{\text{Laba ditahan Tahun } t-1}$$

**Perkembangan Laba Ditahan
dalam rupiah penuh**

Keterangan	Periode			
	2010	2011	2012	2013
Laba ditahan	2.886.594.555	3.901.773.600	4.325.158.425	4.777.634.475
b (% laba ditahan)	-	0.351687438	0.108510864	0.104614908
	-	0,35	0,11	0,10

Sumber : data diolah sendiri

Sehingga dapat diketahui untuk memperoleh nilai dari pertumbuhan atas kekuatan internal perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{IGR 2011} = \frac{(0,39 \times 0,35)}{1 - (0,39 \times 0,35)} = 0,16$$

$$\text{IGR 2012} = \frac{(0,13 \times 0,11)}{1 - (0,39 \times 0,11)} = 0,01$$

$$\text{IGR 2013} = \frac{(0,13 \times 0,10)}{1 - (0,13 \times 0,10)} = 0,01$$

Berdasarkan keterangan diatas, untuk mencari SGR data yang diperlukan adalah nilai ROE, persentase laba ditahan.

$$\text{SGR 2011} = \frac{(0,58 \times 0,35)}{1 - (0,58 \times 0,35)} = 0,26$$

$$\text{SGR 2012} = \frac{(0,18 \times 0,11)}{1 - (0,18 \times 0,11)} = 0,02$$

$$\text{SGR 2013} = \frac{(0,18 \times 0,10)}{1 - (0,18 \times 0,10)} = 0,02$$

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan perusahaan perlu dibandingkan antara tingkat pertumbuhan atas kekuatan internal dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan atau antara IGR dengan SGR.

Berdasarkan keterangan sebelumnya, jika IGR lebih besar daripada SGR maka keuangan perusahaan berada dalam *cash deficit* dan sebaliknya jika SGR lebih besar dari IGR, maka keuangan perusahaan berada dalam kondisi *cash surplus*. Berikut merupakan data keuangan berdasarkan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Nilai ROE dan persentase laba ditahan PT. Indo Multi Engineering periode 2010-2013

Keterangan	Periode			
	2010	2011	2012	2013
Tingkat ROE	0,17	0,58	0,18	0,18
b (% laba ditahan)		0,35	0,11	0,10

Sumber: data diolah sendiri

Nilai IGR dan SGR Periode 2011-2013

Keterangan	Periode		
	2011	2012	2013
IGR	0,16	0,01	0,01
SGR	0,26	0,02	0,02
Kondisi Keuangan	<i>Cash Surplus</i>	<i>Cash Surplus</i>	<i>Cash Surplus</i>

Sumber: data diolah sendiri

NPV Perusahaan

Mesin PT. Indo Multi Engineering yang sekarang digunakan, memiliki kapasitas produksi 15-70 t/h dan akan diganti menjadi mesin *PE Series Jaw crusher* dengan model PE 1000 X 1200 yang memiliki kapasitas produksi 315-550 ton per jam.

Berikut merupakan taksiran harga mesin baru sebesar Rp. 942.875.000. Adapun mesin penghancur lama memiliki ditaksir

memiliki harga jual Rp. 210.500.000 berarti perusahaan hanya memerlukan dana untuk pembelian mesin baru sebesar Rp. 732.375.000. Kekurangan dana tersebut diperoleh dengan optimalisasi laba yang belum ditentukan penggunaannya, sehingga hal tersebut tentu ada kaitannya dengan upaya optimalisasi penggunaan saldo laba ditahan untuk mengembangkan potensi bisnis yang ada.

Tahun 2016	Vol. 3	Nomor 1	Periode Januari - Juni	ISSN : 2356-3923
------------	--------	---------	------------------------	------------------

Berikut perhitungan NPV perusahaan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan pemilik perusahaan sebesar 20% atau 2% lebih besar dari tahun 2010. Martono dan Harjito⁴⁾ (2007: 144) mengemukakan rumus NPV adalah :

$$NPV = -I_0 \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+r)^t}$$

Dimana:

I_0 = Nilai investasi (*outlays*).

A_t = Aliran kas neto pada periode t

r = *Discount rate*

t = jangka waktu proyek investasi (umur proyek investasi)

Untuk mencari nilai aliran kas masuk bersih, perlu diketahui terlebih dahulu nilai depresiasi atas *stone crusher* yang akan dibeli dengan total harga Rp. 942.875.000

berikut merupakan prediksi nilai depresiasi mesin dengan metode garis lurus.

$$\begin{aligned} \text{Depresiasi} &= \frac{942.875.000 - 47.500.000}{15} \\ &= 59.691.667 \end{aligned}$$

Rata-rata Nilai IGR dan SGR Periode 2011-2013

Keterangan	Periode			Rata-rata
	2011	2012	2013	
IGR	0,16	0,01	0,01	0,06
SGR	0,26	0,02	0,02	0,10
Kondisi Keuangan	Cash Surplus	Cash Surplus	Cash Surplus	Cash Surplus

Sumber: data diolah sendiri

Berdasar kepada perhitungan mengenai nilai NPV sebelumnya, maka kita dapat mengetahui bahwa NPV perusahaan bernilai positif sebesar Rp. 17.271.967.955. Seandainya data tersebut dimasukan kedalam kwadran matriks, maka akan terlihat jelas posisi perusahaan seperti berikut:

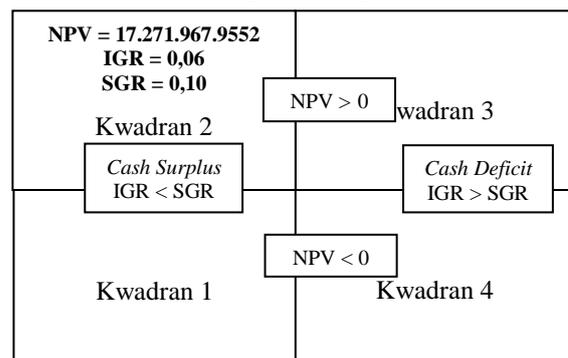
Jadi nilai mesin yang disusutkan pertahun sekitar Rp.59.691.667.

Berdasarkan perhitungan, dimana nilai NPV atas rencana penggantian mesin penghancur batu bernilai positif atau NPV > 0, dalam hal ini memiliki nilai dengan nominal sebesar Rp. 17.271.967.955 berarti perusahaan layak untuk melakukan penggantian *stone crusher* yang dimiliki dengan mesin baru yang berkapasitas 350 - 550 ton per jam

Srategi Keuangan Matriks PT. Indo Multi Engineering

Untuk menentukan kondisi keuangan perusahaan, maka diperlukan data-data keuangan umum perusahaan seperti yang telah dikerjakan sebelumnya, seperti rata-rata pertumbuhan perusahaan dan nilai NPV perusahaan. Berikut merupakan rata-rata nilai atas pertumbuhan perusahaan serta nilai NPV atas PT. Indo Multi Eengineering:

Matriks Keuangan PT. Indo Multi Engineering



Sumber: data diolah sendiri

Dengan gambar tersebut kita bisa mengetahui bahwa perusahaan ada dalam kwadran dua yang berarti selain memiliki NPV yang positif juga memiliki kelebihan dana (*cash surplus*), kelebihan dana yang dimiliki akan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penggantian mesin penghancur batu untuk mendukung operasional perusahaan kedepannya.

Jadi keputusan penggantian mesin yang akan dilakukan perusahaan berdasarkan metode matriks layak dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kepada pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Indo Multi Engineering memiliki kinerja keuangan yang cukup sehat, hal tersebut bisa dilihat dari nilai ROTA dan ROE.
2. Tingkat pertumbuhan PT. Indo Multi Engineering, dinilai kurang baik karena nilai selisih antara IGR dan SGR cenderung menurun. Namun jika dilihat dari selisih antara *sustainable growth rate* dan *internal growth rate*, perusahaan masih cukup memungkikan untuk melakukan penguraian atas beban usaha dalam operasional perusahaan, terbukti dengan posisi pertumbuhan keuangan perusahaan yang *cash surplus* sehingga perusahaan dapat melakukan pengembangan bisnis perusahaan dengan optimalisasi penggunaan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.
3. PT Indo Multi Engineering memiliki nilai prediksi NPV yang lebih besar dari nol, artinya perusahaan layak melakukan penggantian mesin penghancur dengan menggunakan saldo laba yang belum ditentukan

penggunaannya, untuk menjalankan agenda penggantian mesin tersebut.

4. Berdasarkan strategi keuangan matriks perusahaan berada dalam kwadran dua, yang berarti perusahaan memiliki kondisi dan posisi atas perhitungan keuangan yang baik seandainya dilihat dari tingkat pertumbuhan perusahaan dan prediksi atas nilai NPV perusahaan sehubungan dengan rencana penggantian mesin yang baru.

Saran

1. Bagi manajemen perusahaan, berdasarkan kepada analisis data serta kesimpulan diatas, untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari sisi pengembalian atas aktiva tetap, total ekuitas dan pertumbuhan perusahaan, sebaiknya perusahaan lebih menekan biaya-biaya yang menyebabkan tingkat laba usaha perusahaan cenderung tidak tumbuh secara optimal, seperti pengurangan beban usaha pejualan secara bertahap, pengurangan modal yang bersumber dari pinjaman asing dengan optimalisasi dana yang belum ditentukan penggunaannya (laba ditahan) dan lain sebagainya, sehingga mampu meningkatkan laba bersih perusahaan untuk tahun-tahun berikutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan analisis pengambilan keputusan investasi agar menyertakan beberapa metode pengambilan keputusan lainnya yang lebih mendukung hasil akhir yang akan dipilih dalam pengambilan keputusan investasi.

Tahun 2016	Vol. 3	Nomor 1	Periode Januari - Juni	ISSN : 2356-3923
------------	--------	---------	------------------------	------------------

DAFTAR PUSTAKA

1. Dadjim Sinaga, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis Dalam Ekonomi Global: Teori dan Aplikasinya dalam Evaluasi Proyek*. Bogor : Penerbit Mitra Wacana Media
2. Darsono dan Ashari. 2009. *Pedoman praktis memahami laporan keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
3. Devie. 2003. *Analisis Pengambilan Keputusan Investasi dan Pembiayaan*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 5, No.1. 58-74
4. Martono SU, dan Agus, Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonoisa
5. Yuli Orniati. 2009. *Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis [Online], Tahun 14, 08 Halaman. Tersedia:[http://gajayanamalang.ac.id/yuli-orniati_4\[1\].html](http://gajayanamalang.ac.id/yuli-orniati_4[1].html) [17 Oktober 2010]
6. Suryadi. 2006. *Model Pengambilan Keputusan dan Ketrampilan Pengambilan Keputusan*. Jurnal Suplemen Perkuliah. Vol.4. 1-14
7. Walsh, Ciaran. 2008. *Key Management Ratios rasio-rasio manajemen penting penggerak dan pengendali bisnis*. Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga